



## Menyiapkan Dana Darurat dan Dana Pendidikan Melalui Literasi Keuangan Keluarga Pada Masyarakat di Desa Panca Mukti Kabupaten Bengkulu Tengah

Halimatusyadiah<sup>1</sup>, Husaini<sup>2</sup>, Fadli<sup>3</sup>

Universitas Bengkulu<sup>1,2,3</sup>

Email [Halimatusyadiah@unib.ac.id](mailto:Halimatusyadiah@unib.ac.id)

### Article Info

Submitted: Mei 2026

Revised: Mei 2026

Accepted: Mei 2026

Published: Mei 2026

**Keywords:** Dana darurat, dana pendidikan, literasi keuangan keluarga, pengabdian masyarakat, pengelolaan keuangan

### Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan keluarga, khususnya dalam menyiapkan dana darurat dan dana pendidikan pada masyarakat Desa Panca Mukti Kabupaten Bengkulu Tengah. Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat adalah rendahnya pemahaman mengenai pengelolaan keuangan keluarga, minimnya kebiasaan menabung, serta belum adanya perencanaan keuangan jangka panjang. Kegiatan dilaksanakan melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok kecil, simulasi dan praktik langsung, permainan edukatif, serta pendampingan dan evaluasi. Peserta kegiatan terdiri dari ibu rumah tangga dan pelaku usaha mikro sebanyak 20 orang. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya dana darurat dan dana pendidikan, yang terlibat dari peningkatan nilai pre-test dan post-test sebesar 25–30 poin. Selain itu, peserta mulai menerapkan pencatatan keuangan keluarga, menyalurkan pendapatan untuk tabungan, serta merencanakan dana darurat dan dana pendidikan secara lebih terstruktur. Metode pelatihan yang interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan keterampilan praktis peserta dalam mengelola keuangan keluarga. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku finansial masyarakat sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga secara berkelanjutan.

## 1. PENDAHULUAN

Kondisi ekonomi yang tidak stabil memberikan dampak besar terhadap kehidupan masyarakat, khususnya dalam pengelolaan keuangan keluarga (Otoritas Jasa Keuangan, 2024; Safaruddin et al., 2026). Inflasi yang terus meningkat menyebabkan harga kebutuhan pokok dan biaya pendidikan semakin tinggi, sementara pendapatan masyarakat tidak selalu mengalami peningkatan yang seimbang (Kompas.com, 2023). Badan Pusat Statistik (Badan Pusat Statistik, 2024) mencatat bahwa inflasi year-on-year pada Desember 2023 mencapai 2,61%, yang berdampak pada menurunnya daya beli masyarakat. Dalam situasi tersebut, kemampuan keluarga dalam mengelola keuangan menjadi sangat penting untuk menjaga kestabilan ekonomi rumah tangga (Kurniasari & Pandowo, 2021).

Literasi keuangan keluarga merupakan kemampuan individu dan keluarga dalam memahami, mengelola, serta mengambil keputusan keuangan secara bijak guna mencapai kesejahteraan finansial (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan adalah “pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.” Namun demikian, meskipun tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia terus meningkat, masih banyak masyarakat yang belum mampu menerapkan pengelolaan keuangan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari (Hanafi et al., 2024; Otoritas Jasa Keuangan, 2024).

Masyarakat Desa Panca Mukti Kabupaten Bengkulu Tengah sebagian besar bekerja di sektor informal seperti petani, buruh tani, dan pekerja harian lepas dengan pendapatan yang tidak tetap setiap bulannya. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat rentan mengalami kesulitan keuangan ketika menghadapi kebutuhan mendesak, seperti biaya kesehatan, kecelakaan, maupun biaya pendidikan anak. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar masyarakat belum memiliki dana darurat dan belum melakukan perencanaan dana pendidikan secara terstruktur.



Dana darurat merupakan sejumlah dana yang disiapkan untuk menghadapi kondisi tak terduga, seperti kehilangan pekerjaan, kebutuhan medis mendadak, atau situasi darurat lainnya (Dananet, 2025; Kurniawan & Syafrida, 2025; Reddit Indonesia Finance Community, 2020). Menurut Zahra (2025), dana darurat berfungsi sebagai perlindungan finansial agar keluarga tidak perlu bergantung pada utang berbunga tinggi ketika menghadapi kondisi krisis. Selain dana darurat, perencanaan dana pendidikan juga menjadi kebutuhan penting karena biaya pendidikan terus mengalami peningkatan setiap tahun akibat inflasi (Zahra, 2025). Kompas.com (2023) menyebutkan bahwa biaya pendidikan mengalami kenaikan sekitar 10–15% per tahun, sehingga diperlukan perencanaan keuangan sejak dini agar kebutuhan pendidikan anak dapat terpenuhi di masa depan.

Rendahnya pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan keuangan keluarga menunjukkan perlunya edukasi dan pendampingan terkait literasi keuangan (Kurniasari & Pandowo, 2021; Sarju & Sobandi, 2021). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam menyiapkan dana darurat dan dana pendidikan melalui literasi keuangan keluarga. Diharapkan kegiatan ini dapat membantu masyarakat lebih bijak dalam mengelola keuangan serta mampu menciptakan kestabilan ekonomi keluarga secara berkelanjutan.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Panca Mukti Kabupaten Bengkulu Tengah dengan sasaran ibu rumah tangga dan pelaku usaha mikro. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan partisipatif dan edukatif agar peserta dapat memahami serta menerapkan pengelolaan keuangan keluarga secara langsung (Hanafi et al., 2024). Tahapan kegiatan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok kecil, simulasi dan praktik langsung, permainan edukatif, serta pendampingan dan evaluasi.

Metode ceramah interaktif digunakan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai literasi keuangan keluarga, dana darurat, dan dana pendidikan. Penyampaian materi dilakukan menggunakan media presentasi dan disertai sesi tanya jawab agar peserta lebih aktif serta mudah memahami materi yang diberikan. Selain itu, peserta juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan permasalahan keuangan yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk melakukan diskusi mengenai permasalahan pengelolaan keuangan keluarga. Diskusi kelompok bertujuan untuk meningkatkan partisipasi peserta dalam mencari solusi terhadap kendala keuangan yang sering dihadapi, seperti kesulitan menabung, pengeluaran tidak terkontrol, dan belum adanya dana darurat maupun dana pendidikan.

Tahap simulasi dan praktik langsung dilakukan dengan menghitung kebutuhan dana darurat dan dana pendidikan berdasarkan kondisi keuangan masing-masing peserta (Kurniawan & Syafrida, 2025). Dalam kegiatan ini peserta menggunakan kalkulator untuk menghitung besaran dana yang perlu dipersiapkan sesuai jumlah pengeluaran dan kebutuhan keluarga. Metode praktik langsung membantu peserta memahami cara menyusun perencanaan keuangan secara sederhana dan realistis.

Untuk meningkatkan antusiasme peserta, kegiatan juga dilengkapi dengan permainan edukatif berupa kuis ringan terkait literasi keuangan keluarga. Metode ini bertujuan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Peserta yang aktif diberikan apresiasi berupa hadiah sederhana sebagai bentuk motivasi.



Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Selain itu, dilakukan pendampingan lanjutan melalui wawancara ringan guna mengetahui sejauh mana peserta menerapkan hasil pelatihan dalam kehidupan sehari-hari, seperti pencatatan keuangan keluarga, kebiasaan menabung, dan penyusunan dana darurat serta dana pendidikan.



Gambar 1. Rancangan Metode Kegiatan

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Menyiapkan Dana Darurat dan Dana Pendidikan melalui Literasi Keuangan Keluarga pada Masyarakat Desa Panca Mukti Kabupaten Bengkulu Tengah” dilaksanakan di Kantor Desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. Peserta kegiatan berjumlah 20 orang yang terdiri dari ibu rumah tangga dan sebagian pelaku usaha mikro. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mengelola keuangan keluarga, khususnya dalam menyiapkan dana darurat dan dana pendidikan anak.

Sebelum kegiatan inti dimulai, peserta terlebih dahulu diberikan pre-test untuk mengetahui tingkat pemahaman awal mengenai literasi keuangan keluarga. Berdasarkan hasil pre-test diketahui bahwa sebagian besar peserta belum memahami pentingnya dana darurat dan dana pendidikan. Selain itu, peserta juga belum terbiasa melakukan pencatatan keuangan rumah tangga maupun menyusun perencanaan keuangan jangka panjang (Arifa & Setiyani, 2020; Fajriyah & Listiadi, 2021; Sari & Listiadi, 2021). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat masih memiliki keterbatasan dalam mengelola pengeluaran dan menentukan prioritas kebutuhan keluarga (Lestari, 2020).

#### 3.1 Pelaksanaan Ceramah Interaktif

Tahap pertama kegiatan dilakukan melalui metode ceramah interaktif. Metode ini dipilih karena dapat memberikan pemahaman dasar kepada peserta mengenai konsep literasi keuangan keluarga secara sederhana dan



mudah dipahami. Materi yang disampaikan meliputi pengertian literasi keuangan, pentingnya pengelolaan keuangan keluarga, manfaat dana darurat, serta pentingnya perencanaan dana pendidikan sejak dini. Penyampaian materi dilakukan menggunakan media PowerPoint yang berisi penjelasan singkat, ilustrasi sederhana, dan contoh kasus yang relevan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat desa.

Selama kegiatan berlangsung, peserta terlihat aktif mengikuti penjelasan dan memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan. Narasumber juga membuka sesi tanya jawab agar peserta dapat menyampaikan pengalaman dan permasalahan yang mereka hadapi dalam pengelolaan keuangan keluarga. Beberapa peserta mengungkapkan bahwa selama ini mereka mengalami kesulitan menabung karena pendapatan yang tidak tetap serta tingginya pengeluaran kebutuhan sehari-hari. Selain itu, sebagian peserta mengaku belum pernah menghitung kebutuhan dana pendidikan anak secara terencana.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa metode ceramah interaktif mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya perencanaan keuangan keluarga. Sekitar 80% peserta mulai memahami bahwa dana darurat dan dana pendidikan merupakan bagian penting dalam menjaga kestabilan ekonomi keluarga. Peserta juga mulai menyadari bahwa pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya dilakukan oleh keluarga dengan penghasilan tinggi, tetapi dapat diterapkan oleh seluruh lapisan masyarakat sesuai kemampuan masing-masing.



Gambar 2. Kegiatan Ceramah Interaktif

### 3.2 Diskusi Kelompok Kecil

Setelah sesi ceramah, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi kelompok kecil. Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok yang masing-masing terdiri dari lima orang. Diskusi kelompok bertujuan untuk meningkatkan partisipasi peserta dalam mengidentifikasi dan mencari solusi terhadap permasalahan keuangan yang mereka alami. Dalam diskusi tersebut peserta membahas berbagai persoalan seperti pengeluaran rumah tangga yang tidak terkontrol, kesulitan menyisihkan pendapatan untuk tabungan, penggunaan utang untuk kebutuhan konsumtif, serta belum adanya perencanaan dana pendidikan anak.

Metode diskusi kelompok memberikan kesempatan kepada peserta untuk saling bertukar pengalaman dan belajar dari kondisi yang dialami peserta lain. Narasumber berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta



memahami langkah-langkah sederhana dalam menyusun prioritas pengeluaran keluarga. Dalam sesi ini peserta diajak memahami bahwa pengeluaran yang tidak direncanakan dapat menyebabkan ketidakseimbangan keuangan keluarga dan meningkatkan risiko kesulitan finansial di masa depan.

Berdasarkan hasil observasi, peserta terlihat lebih terbuka dan aktif dalam menyampaikan pendapat selama diskusi berlangsung. Mereka mulai memahami pentingnya disiplin dalam mengatur pengeluaran serta perlunya menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan dan dana darurat (Fajriyah & Listiadi, 2021; Reddit Finansial Community, 2021). Diskusi kelompok juga membantu peserta memahami bahwa masalah keuangan keluarga dapat diatasi secara bertahap melalui perencanaan dan pengelolaan yang baik.



Gambar 3. Diskusi Kelompok Kecil

### 3.3 Simulasi dan Praktik Langsung

Tahap berikutnya adalah simulasi dan praktik langsung menghitung kebutuhan dana darurat dan dana pendidikan. Pada sesi ini peserta diminta menghitung pengeluaran bulanan keluarga masing-masing, kemudian menentukan besaran dana darurat yang ideal berdasarkan jumlah tanggungan keluarga. Peserta juga diberikan contoh sederhana mengenai cara menghitung kebutuhan dana pendidikan anak dengan mempertimbangkan kenaikan biaya pendidikan setiap tahun.

Kegiatan simulasi dilakukan menggunakan kalkulator karena sebagian besar peserta belum memiliki laptop dan belum terbiasa menggunakan aplikasi pengolah angka seperti Microsoft Excel. Meskipun demikian, peserta tetap mampu mengikuti proses perhitungan dengan baik setelah diberikan contoh dan pendampingan secara langsung oleh tim pengabdian.



Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sekitar 80% peserta mampu menghitung kebutuhan dana darurat dan dana pendidikan secara mandiri. Peserta mulai memahami bahwa dana darurat perlu dipersiapkan secara bertahap sesuai kemampuan keuangan keluarga (Dananet, 2025; Kurniawan & Syafrida, 2025). Selain itu, peserta juga mulai menyadari pentingnya mempersiapkan biaya pendidikan anak sejak dini agar tidak menjadi beban finansial yang berat di masa mendatang.



Gambar 4. Simulasi dan Praktik Perhitungan Dana Darurat

### 3.4 Permainan Edukatif

Untuk menciptakan suasana pelatihan yang lebih aktif dan menyenangkan, kegiatan dilanjutkan dengan permainan edukatif berupa kuis ringan terkait literasi keuangan keluarga. Pertanyaan yang diberikan berkaitan dengan dana darurat, pengelolaan pengeluaran, kebiasaan menabung, dan dana pendidikan anak. Peserta yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar diberikan hadiah sederhana sebagai bentuk apresiasi.

Permainan edukatif terbukti mampu meningkatkan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan. Suasana pelatihan menjadi lebih interaktif dan peserta terlihat lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan. Selain meningkatkan partisipasi, metode ini juga membantu memperkuat pemahaman peserta terhadap konsep-konsep literasi keuangan yang telah dipelajari sebelumnya.

### 3.5 Pendampingan dan Evaluasi

Tahap akhir kegiatan dilakukan melalui post-test dan pendampingan lanjutan. Post-test diberikan untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai peserta sebesar 25–30 poin dibandingkan hasil pre-test. Peningkatan



tersebut menunjukkan bahwa metode pelatihan yang digunakan efektif dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga memberikan dampak terhadap perubahan perilaku finansial peserta. Berdasarkan hasil wawancara dan pendampingan setelah kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta mulai menerapkan pencatatan keuangan keluarga secara sederhana, mengurangi pengeluaran yang tidak penting, serta mulai menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan dan dana darurat. Beberapa peserta juga menyatakan mulai merencanakan dana pendidikan anak dengan lebih serius dibandingkan sebelumnya.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mengelola keuangan keluarga. Metode pelaksanaan yang interaktif melalui ceramah, diskusi, simulasi, permainan edukatif, serta pendampingan terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi peserta dan memberikan dampak nyata terhadap perubahan perilaku keuangan masyarakat. Dengan meningkatnya literasi keuangan keluarga, masyarakat diharapkan menjadi lebih siap menghadapi kondisi darurat dan lebih terencana dalam mempersiapkan kebutuhan pendidikan anak sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga secara berkelanjutan (Otoritas Jasa Keuangan, 2022; Safaruddin et al., 2026).

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai literasi keuangan keluarga dalam menyiapkan dana darurat dan dana pendidikan di Desa Panca Mukti Kabupaten Bengkulu Tengah telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang direncanakan. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan keuangan keluarga, khususnya terkait perencanaan dana darurat dan dana pendidikan anak. Peserta mulai memahami bahwa pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu keluarga menghadapi kondisi darurat dan memenuhi kebutuhan pendidikan secara lebih terencana.

Melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi, permainan edukatif, serta pendampingan, peserta memperoleh pengetahuan dan keterampilan praktis dalam mengatur pengeluaran, menghitung kebutuhan dana darurat, dan merencanakan dana pendidikan sesuai kondisi keuangan keluarga masing-masing. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta yang terlihat dari kenaikan nilai pre-test dan post-test sebesar 25–30 poin.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku finansial peserta. Sebagian besar peserta mulai menerapkan pencatatan keuangan keluarga, menyisihkan pendapatan untuk tabungan, serta mempersiapkan dana darurat dan dana pendidikan secara bertahap. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat dan mendukung terciptanya kesejahteraan keluarga yang lebih baik dan berkelanjutan.

#### 5. PERSANTUNAN

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu yang telah memberikan dukungan dan pendanaan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Bengkulu atas dukungan, arahan, dan fasilitasi selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.



Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada Pemerintah Desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah yang telah memberikan izin, dukungan, serta membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan. Terima kasih disampaikan kepada seluruh peserta kegiatan, khususnya ibu rumah tangga dan pelaku usaha mikro yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap rangkaian kegiatan pelatihan dan pendampingan.

Ucapan terima kasih turut diberikan kepada seluruh tim pengabdian yang telah bekerja sama dalam mempersiapkan materi, pelaksanaan kegiatan, hingga proses evaluasi. Semoga kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat dalam meningkatkan literasi keuangan keluarga dan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifa, J. S. N., & Setiyani, R. (2020). Pengaruh pendidikan keuangan di keluarga, pendapatan, dan literasi keuangan terhadap financial management behavior melalui financial self-efficacy sebagai variabel mediasi. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 552–568. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39431>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Inflasi year-on-year (y-on-y) pada Desember 2023 sebesar 2,61 persen*. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/01/02/2299/inflasi-year-on-year--y-on-y--pada-desember-2023-sebesar-2-61-persen--inflasi-tertinggi-terjadi-di-sumenep-sebesar-5-08-persen-.html>
- Dananet. (2025). *Mengoptimalkan stabilitas finansial keluarga lewat literasi keuangan*. <https://www.dananet.id/2025/09/peran-literasi-keuangan-investasi-dana-darurat.html>
- Fajriyah, I. L., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh uang saku dan pendidikan keuangan keluarga terhadap pengelolaan keuangan pribadi melalui literasi keuangan sebagai intervening. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 17(1), 61–72. <https://doi.org/10.30872/jinv.v17i1.9176>
- Hanafi, F. A., Qurtubi, Q., & Hasibuan, S. H. (2024). Peningkatan literasi keuangan masyarakat melalui sosialisasi manajemen keuangan keluarga. *Journal of Appropriate Technology for Community Services*, 5(1), 75–82. <https://doi.org/10.20885/jattec.vol5.iss1.art10>
- Kompas.com. (2023). *Biaya pendidikan mengalami kenaikan sekitar 10–15% per tahun*.
- Kurniasari, C., & Pandowo, H. (2021). Peningkatan literasi keuangan melalui pengelolaan keuangan keluarga. *Humanism: Journal of Community Empowerment*, 3(3), 120–126. <https://doi.org/10.32504/hjce.v3i3.461>
- Kurniawan, D. Z., & Syafrida, I. (2025). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan terhadap keputusan penyediaan dana darurat (Studi kasus Generasi Z di DKI Jakarta). *Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen PNJ*, 6(1). <https://prosiding.pnj.ac.id/index.php/SNAM/article/view/5585>
- Lestari, S. Y. (2020). Pengaruh pendidikan pengelolaan keuangan di keluarga, status sosial ekonomi, locus of control terhadap literasi keuangan. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 69–78. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma/article/view/420>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021–2025*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-2021-2025.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2024*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://ojk.go.id/id/Fungsi-Utama/Perilaku-Pelaku-USaha-Jasa-Kuangan/SNLIK/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2024.aspx>



- Reddit Finansial Community. (2021). *Belajar literasi keuangan dan konsepnya*.  
<https://www.reddit.com/r/finansial/comments/nzgmz3>
- Reddit Indonesia Finance Community. (2020). *Tempat menaruh dan besaran dana darurat*.  
<https://www.reddit.com/r/finansial/comments/k8ufoe>
- Safaruddin, S., Rachmiani, R., & Mokodompit, E. A. (2026). Perencanaan keuangan sebagai penentu kesejahteraan finansial keluarga di era digital: Sebuah systematic literature review. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 9(2), 378–392. <https://doi.org/10.31539/12ya6r02>
- Sari, N. R., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, uang saku terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan financial self-efficacy sebagai variabel intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAAK)*, 9(1), 58–70. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p58-70>
- Sarju, N., & Sobandi, A. (2021). Pengaruh pendidikan keuangan di keluarga dan teman sebaya terhadap literasi keuangan. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(3), 160–171. <https://doi.org/10.51212/jdp.v14i3.75>
- Zahra. (2025). *Dana darurat sebagai perlindungan finansial keluarga*.